

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan di Indonesia mendapat sorotan dari berbagai pihak khususnya para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan mutlak yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan dan kemajuan pendidikan menuntut setiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan pembinaan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Salah satu faktor yang dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia di sekolah adalah pendidik. Sebab mutu pendidikan akan tercapai manakala proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik di kelas benar-benar efektif dan berguna dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sebagai sumber pembelajaran, pendidik harus memiliki kemampuan dalam mempengaruhi lingkungan belajar siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Diantara kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran di dalam kelas berjalan efektif, sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan serta bermutu, termasuk pembelajaran al-Qur'an yang lebih dikenal dengan istilah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad, sebagai mukjizat, diriwayatkan secara mutawattir, ditulis dimushaf, dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Islam, dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Karena itu setiap orang yang

mengimaninya akan bertambah kecintaannya terhadap al-Qur'an, cinta membacanya, mempelajarinya, memahami serta mengamalkan dan mengajarkannya. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dalam mempelajari al-Qur'an, karena Allah sendiri dalam al-Qur'an telah memerintahkan untuk berinovasi dan bidang pembelajaran sebagaimana tercantum dalam surah at-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا
كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹

Setiap manusia dianjurkan untuk mengajarkan al-Qur'an baik untuk dirinya sendiri, keluarga, maupun orang lain, juga harus memikirkan, merenungkan, memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tahap dalam menguasai dan memahami isi kandungan al-Qur'an adalah melalui kemampuan membaca dan menulisnya, yang ditandai dengan penguasaan huruf hijaiyah dilanjutkan dengan ilmu tajwid. Tujuannya adalah agar membaca dan menulisnya sesuai dengan *Makharijul Huruf* dan porsi panjang pendek *mad*-nya. Pada dasarnya mempelajari dan mengkaji makna yang terkandung di dalam al-Qur'an itu mudah, sebab Allah SWT telah memberikan rangsangan terhadap para pembelajar al-

¹Hasan Basri, *Terjemah Al-Qur'an Al Mubarak*, (Bandung : Al-Hira, 2012), 206

Qur'an melalui firman-Nya yang diulang sebanyak 4 kali dalam surah al-Qomar ayat, 17, 22, 32 dan 40 sebagai berikut :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ
مِنْ مُدْكِرٍ

Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.²

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung, diperoleh keterangan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an masih rendah yang disebabkan pendidik dalam proses pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi terpusat pada guru dan menjadikan pasif. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang dikatakan guru, yang menyebabkan tidak adanya interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, sehingga sebagian siswa merasakan bahwa belajar baca tulis al-Qur'an merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan. Dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan konsep pembelajaran baru yang dapat memudahkan siswa dalam memahami cara membaca dan menulis al-Qur'an. Oleh karenanya, diperlukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung efektif, efisien dan menyenangkan serta membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kaku, monoton dan membosankan.

Sejalan dengan munculnya berbagai macam model pembelajaran, seorang pendidik yang profesional harus mampu memilih dan menerapkannya dengan tepat. Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah *modelscaffolding* yang lebih menekankan pada interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan orang dewasa, siswa lebih baik dalam melakukan dan memahami sesuatu jika dibandingkan dengan siswa yang belajar sendiri.

²Hasan Basri, *Terjemah Al-Qur'an Al Mubarak*, 529

Pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas-tugas tersebut berada dalam *Zone of Proximal Development (ZPD)*. Menurut Vygotsky, *Zone of Proximal Development (ZPD)* adalah jarak antara tingkat perkembangan aktual anak sebagaimana ditentukan oleh kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial sebagaimana ditentukan oleh pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau bekerja sama dengan teman sebaya.³

Selain melalui model pembelajaran di atas, ada banyak faktor yang dapat mendorong kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik, salah satunya adalah motivasi. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang yang mempunyai kaitan yang erat dengan minat peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu dan cenderung tertarik perhatiannya yang kemudian timbul motivasi untuk mempelajarinya.⁴ Seyogyanya memang motivasi itu lahir dan tumbuh alami dari dalam diri siswa, namun dibutuhkan pula rangsangan dari luar, misalkan dari pihak keluarga, lingkungan dan sekolah. Menurut Roy dan Miskel yang ditulis oleh Abdurrahman Shaleh, motivasi mengandung makna kekuatan, dorongan, kebutuhan, pernyataan, dan ketegangan yang kompleks untuk memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan dalam mencapai tujuan individu.⁵ Sebab motivasi sebagai suatu proses dapat mengantarkan peserta didik kepada pengalaman yang memungkinkan mereka bisa belajar. Adapun fungsi motivasi sebagai suatu proses, diantaranya:

1. Dapat memberikan semangat terhadap peserta didik supaya tetap siaga
2. Dapat memusatkan perhatian peserta didik akan tugas yang berhubungan dengan tujuan belajar yang hendak dicapai

³ Tutik Rachamawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta:Gava Media, 2015), 74-75

⁴Tutik Rachamawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, 156

⁵ Abdurrahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikolog dalam suatu pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Premada Media, 2004), 262-263

3. Dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek dan panjang, dikarenakan setiap peserta didik akan menunjukkan masalah individunya. Tugas pendidik adalah dapat mengembangkan motivasi belajar tersebut.⁶

Secara khusus Rasulullah saw. telah memberikan motivasi terhadap ummatnya agar membaca al-Qur'an, karena ganjaran pahalanya yang sangat istimewa. Rasulullah saw bersabda dalam hadistnya yang dikutip oleh seorang ulama Muhammad al-Hanafi. Abdullah bin Mas'ud Rodhiyallohu 'anhu berkata : Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an, maka ia akan mendapatkan kebaikan (pahala) yang akan dilipatgandakan sebanyak 10 kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa Alif Laam Miim, itu satu huruf, tapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf. (HR. Tirmidzi)⁷

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar merupakan kompetensi dasar yang mesti dicapai. Dimana saat ini telah berkembang berbagai macam model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai penunjang kedua kompetensi tersebut secara efektif. Peserta didik banyak yang sudah bisa membaca al-Qur'an namun tidak demikian dalam menulisnya. Solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu diterapkan pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik pada jenjang pendidikan dasar adalah model pembelajaran *scaffolding*. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik di MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti ingin mengadakan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding*. Menurut peneliti, model ini tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an agar tercipta

⁶Zakiah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 141

⁷Muhammad al-Hanafi, *Takhrij Hadis Tentang Membaca Al-Qur'an dalam Jami' At-Tirmidzi Bab Ma Ja'a Fii Man Qoro'a Harfan Min Al-Qur'an*, 2910

pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut terkait dengan "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scaffolding* dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *scaffolding* dan motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung.

Untuk memudahkan penelitian ini, rumusan masalah tersebut diturunkan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain model pembelajaran *scaffolding* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung ?
2. Bagaimana perbedaan motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dan konvensional dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa yang menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dan konvensional pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *scaffolding* dan motivasi belajar terhadap kemampuan Baca Tulis al-Qur'an siswa kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui desain model pembelajaran *scaffolding* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung.
2. Mengetahui perbedaan motivasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dan konvensional dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an siswa di kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung.
3. Mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa yang menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dan konvensional (ceramah) pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung.
4. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *scaffolding* dan motivasi belajar terhadap kemampuan Baca Tulis al-Qur'an siswa kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan penilaian terhadap khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran.
 - b. Memberikan sumbangan teori dalam mengelola pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi guru mengenai model pembelajaran dan motivasi belajar dalam kaitannya dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa agar tujuan dan kemajuan pembelajaran bisa tercapai
 - b. Melalui informasi dan teori yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) dalam penggunaan model pembelajaran *scaffolding*.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam proses belajar mengajar (PBM) di sekolah.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya tentang model pembelajaran *scaffolding*.

E. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini didasari oleh beberapa kajian penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian maupun teori yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Sri Windawati dalam Jurnal Aplikasi Mari Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Untuk Anak Berbasis Android Dengan Menggunakan Adobe Flash Professional CS6 (ISSN 2356-4393) menyebutkan bahwa pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran yang tidak ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan lambang-lambang yang bertujuan agar siswa dapat membaca dan menulis kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

2. Irliana Faiqotul H. (2011) dalam tesisnya yang berjudul "Penerapan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Calistung". Hasil riset yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah penerapan Metode Iqro' yang diterapkan bagi siswa yang telah mampu membaca huruf Arab daripada huruf latin. Belajar membaca dalam metode Iqro' hanya diterapkan dalam permulaan pembelajaran sehingga digunakan sebagai pengantar belajar. Sebab dalam penerapannya juga didukung oleh metode abjat.

3. Siti Nur Aini (2012), dengan judul penelitian upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Wonokerto, menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV.

Dari seluruh hasil penelitian yang telah disebutkan, semuanya memiliki perbedaan dari variabel kajiannya. Peneliti fokus kepada aspek pengaruh penggunaan

model pembelajaran scaffolding dan motivasi belajar terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an.

F. Kerangka Berpikir

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain suatu proses dalam membantu peserta didik agar belajar dengan baik atau suatu proses membelajarkan peserta didik, yang secara lengkap dapat dirumuskan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁸

Model Pembelajaran *Scaffolding* adalah suatu model yang dikembangkan oleh ahli psikologi perkembangan kognitif yaitu Jerome Bruner. Yakni suatu proses pembimbingan anak-anak oleh orang dewasa menuju zona perkembangan proksimalnya. Model pembelajaran ini didasarkan pada teori Vygotsky. Menurutnya dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk zona perkembangan proksimalnya atau potensinya melalui belajar dan berkembang. Guru perlu menyediakan berbagai jenis dan tingkatan bantuan yang dapat memfasilitasi anak-anak agar mereka dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Bantuan dapat berupa bimbingan orang lain atau teman yang lebih kompeten. Sedangkan anak yang telah mampu belajar sendiri perlu ditingkatkan tuntutannya tanpa perlu menunggu anak yang berada di bawahnya.⁹

⁸Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 39

⁹Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, 83

Motivasi adalah suatu perubahan energy dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi dalam mencapai tujuan. Dimana perubahan energy itu berbbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Jika seseorang memiliki tujuan tertentu dari segala aktivitasnya, maka seseorang telah memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan.¹⁰

Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan dalam memahami sumber ajaran agama Islam yaitu al-Qur'an yang dijadikan dasar utama dalam beragama. Dengan kemampuan membaca berarti telah melestarikan dan menjaga al-Qur'an sebagai landasan agama. Sebab tanpa kemampuan membaca al-Qur'an, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami isi kandungan al-Qur'an.¹¹

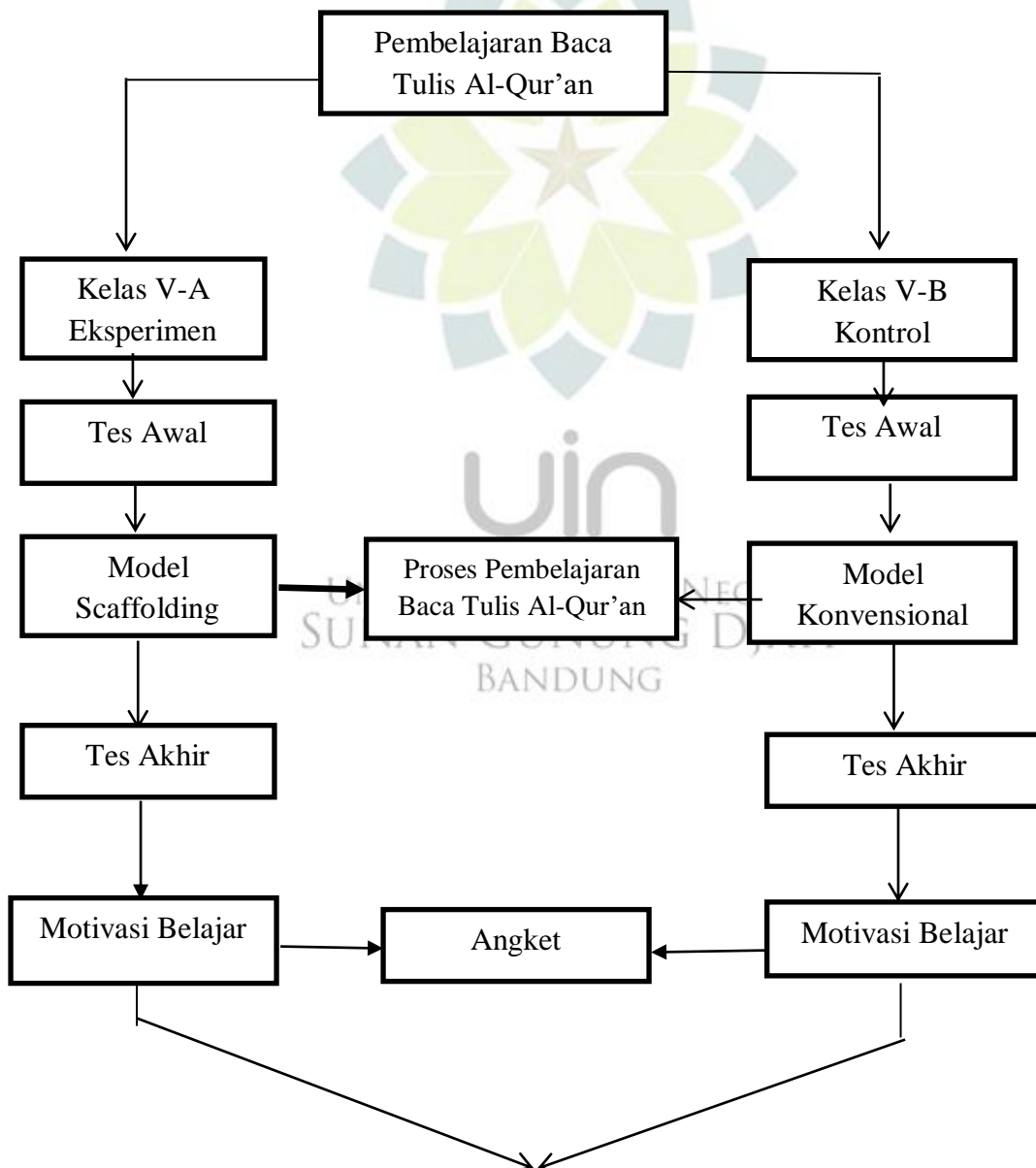
Sedangkan menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Maksudnya suatu proses pemberian bimbingan,motivasi, serta fasilitas kepada anak tentang cara membentuk alphabet Arab yaitu huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam al-Qur'an.



¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 114

¹¹Wa Ode Saleha, Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Hadist di Mts Negeri 1 Kendari, (Kendari:Skripsi STAIN Sultan Qaimudin, 2012), 14

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.¹² Terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel.

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang diajukan. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional
2. Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dan konvensional pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an di kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung.
3. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *scaffolding* dan motivasi belajar terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1983), 21